



Pengaruh Model *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Peta Terhadap Hasil Belajar IPAS

Nur Awalia^{1*}, Amrullah Mahmud², A. Yunarni Yusri³

¹PGSD/Mahasiswa/STKIP Andi Matappa Pangkep, Indonesia

Email: nurawalia462@gmail.com

²PGSD/Dosen/STKIP Andi Matappa Pangkep, Indonesia

Email: amrullah@matappa.ac.id

³PGSD/Dosen/STKIP Andi Matappa Pangkep, Indonesia

Email: yunarni@matappa.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of the Course Review Horay (CRH) learning model assisted by map media on the learning outcomes of fifth-grade students in Natural and Social Sciences (IPAS) at SD 14 Bontotene. The research method used was an experimental approach with a One-Group Pretest-Posttest Design. Data were collected through learning achievement tests conducted before and after the implementation of the learning model. Descriptive analysis showed that the students' posttest average score was 87, which exceeded the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 75, with a classical mastery level of 92%. Hypothesis testing using a one-sample t-test obtained a t-value of 7.704 with a significance level of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 accepted. These findings demonstrate that the Course Review Horay (CRH) learning model assisted by map media significantly affects the improvement of students IPAS learning outcomes in grade V at SDN 14 Bontotene.*

Keywords: *Course Review Horay; IPAS; Learning Outcomes; Map Media.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Course Review Horay (CH) berbantuan media peta terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas V SDN 14 Bontotene. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa sebesar 87, lebih tinggi dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 92%. Uji hipotesis menggunakan one sample t-test menghasilkan nilai thitung = 7,704 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Course Review Horay (CH) berbantuan media peta berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 14 Bontotene.*

Kata Kunci: *Ulasan Kursus Hore; IPAS; Hasil Belajar; Media Peta.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

dengan meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional. Kualitas dari pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu dari pendidikan nasional salah satunya dapat ditempuh dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan mendorong adanya hasil belajar. Hasil merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pemahaman konsep; ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan perasaan; sedangkan ranah psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan tindakan nyata. Ketiga ranah ini saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Dalam praktiknya, pembelajaran IPAS seringkali lebih menekankan pada ranah kognitif, sementara pengembangan aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian. Hal ini dapat mengakibatkan siswa memiliki pengetahuan teoritis yang baik, namun kurang mampu mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata atau menunjukkan keterampilan sosial yang memadai. Padahal, pembelajaran IPAS yang efektif seharusnya mampu mengintegrasikan ketiga ranah tersebut untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap positif dan keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2024, ditemukan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V belum mencapai tingkat yang memadai. Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, dalam pembelajaran materi "Letak dan Kondisi Geografis Indonesia" 55% siswa yang berhasil mencapai nilai tuntas, sementara sisanya masih berada di bawah standar yang diharapkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar ini meliputi kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta minimnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Observasi juga mengindikasikan bahwa siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi, yang menunjukkan rendahnya keterlibatan afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, seperti penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar IPAS siswa kelas V dapat meningkat dan mencapai standar yang diharapkan. pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, seperti penggunaan model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Media peta dipilih sebagai media pembelajaran karena memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi spasial secara visual dan konkret. Media peta membantu siswa mengamati, menafsirkan, dan memahami konsep geografis secara lebih nyata, sehingga dapat mengurangi miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman konsep IPAS. Penggunaan media peta juga memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengamatan langsung, diskusi, dan eksplorasi visual, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Agar penggunaan media peta lebih optimal, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan. Salah satu model yang relevan adalah *Course Review Horay* (CRH). Model ini menggabungkan kerja kelompok, permainan, dan evaluasi pembelajaran dalam suasana yang interaktif. Dengan mengkombinasikan model CRH dan media peta, pembelajaran IPAS diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Hubungan antara pendidikan dan metode pembelajaran sangat erat, karena metode pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian adalah *Course Review Horay* (CRH), yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran *Course Review Horay*

merupakan model pembelajaran yang berusaha untuk menguji sampai dimana pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang berkompetisi untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya dengan menjawab benar pertanyaan dari guru yang dibacakan secara acak. Dengan demikian siswa mampu berpikir lebih cepat dan memiliki motivasi dalam diri mereka masing-masing (Riyanti & Mardiani, 2021).

Kombinasi antara model *Course Review Horay* (CRH) dan media peta ini tidak hanya meningkatkan retensi informasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi melalui kerja kelompok. Selain itu, pendekatan ini memenuhi beragam gaya belajar siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif. Dengan demikian, integrasi *Course Review Horay* (CRH) dan media peta dalam pembelajaran IPAS menciptakan pengalaman belajar yang lebih logistik dan menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Menurut L'Anatut (2015:155) pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Digunakannya pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin informasi lebih mendalam berupa data-data numerik terhadap hasil penelitian yang digunakan dan sesuai untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam penyajian data berupa angka dengan hasil belajar IPAS. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media peta terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 14 Bontotene.

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media peta. Variabel terikat adalah variabel akibat atau yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 14 Bontotene. Penelitian ini dilakukan SDN 14 Bontotene, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi ini adalah seluruh siswa kelas v yang ada di SDN 14 Bontotene Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 1 kelas, dan terdiri dari 26 siswa.

Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memilih sampel dengan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 26 siswa. Instrumen Penelitian ini adalah Observasi dan tes. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi siswa dan observasi guru kemudian data hasil belajar IPAS siswa dikumpulkan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media peta.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan respons siswa terhadap pembelajaran. Analisis ketuntasan hasil belajar Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa dari *pretest* dan *posttest*. Untuk mengkategorikan skor hasil belajar siswa digunakan di SD Negeri 14 Bontotene. Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar IPAS siswa sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji hipotesis dilakukan jika sampel atau data dari populasi telah uji normalitas dan homogen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan peta terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD 14 Bontotene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dari hasil penelitian ini yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan respons peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media peta terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V yang telah dilaksanakan pada tanggal 01-09 Agustus 2025 di SDN 14 Bontotene.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) kali pertemuan dan kelas yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas V dimana pertemuan 1 (pertama) sampai 5 (lima) diterapkan model *Course Review Horay* (CRH) dalam proses belajar mengajar di kelas, dan pertemuan 6 (enam) diberikan tes hasil belajar guna mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diterapkan model *Course Review Horay* (CRH) selanjutnya diberikan angket respons peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Pada saat pelaksanaan pembelajaran, diadakan pengamatan oleh observer untuk mencatat seluruh aktivitas peserta didik di kelas selama menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

Hasil analisis deskriptif yaitu hasil belajar IPAS peserta didik sesudah penerapan model *Course Review Horay* (CRH), hasil tes belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS melalui penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) pada peserta didik kelas V SDN 14 Bontotene. Data dari hasil belajar IPAS peserta didik sesudah diterapkan model *Course Review Horay* (CRH) pada peserta didik kelas V SDN 14 Bontotene dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistika Skor Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas V SDN 14 Bontotene Sesudah Diterapkan Model *Course Review Horay* (CRH).

Statistika	Nilai Statistika
	Posttest
Ukuran Sampel	26
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	75
Skor ideal	100
Skor rata – rata	87
Standar deviasi	6,28
Nilai tengah	85

Skor rata-rata hasil belajar IPAS peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) pada peserta didik kelas V SDN 14 Bontotene bernilai 87 (tinggi). Terdapat perbedaan nilai rata-rata sesudah penerapan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelas V SDN 14 Bontotene terjadi peningkatan hasil belajar IPAS.

Tabel 4.2 Frekuensi dan persentase hasil belajar IPAS peserta didik sesudah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
			Posttest	Posttest
1	90 – 100	Sangat Tinggi	7	27
2	80 – 89	Tinggi	16	62
3	70 – 79	Sedang	3	12
4	60 – 69	Rendah	0	0
5	50 – 59	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			26	100

Berdasarkan Tabel frekuensi dan persentase diatas dapat diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah dan rendah. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sedang yaitu 3 peserta didik dengan persentase 12%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori tinggi yaitu 16 peserta didik dengan nilai persentase 62%. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi yaitu 7 peserta didik dengan nilai persentase 27% adapun persentase ketuntasan hasil belajar IPAS peserta didik sesudah penerapan model *Course Review Horay* (CRH) dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SDN 14 Bontotene Sesudah (*Posttest*) Diterapkan Model *Course Review Horay* (CRH).

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
		Posttest	Posttest
75 – 100	Tuntas	24	92
0 – 74	Tidak Tuntas	2	8
Jumlah		13	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa setelah model *Course Review Horay* (CRH) jumlah peserta didik yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 24 atau 92%. Dengan demikian bahwa sesudah penerapan peserta didik kelas V SDN 14 Bontotene tuntas secara klasik dengan nilai 92%. Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik, pengamat mengamati aktivitas peserta didik yang dominan termasuk di dalamnya pengamat menuliskan hasil pengamatannya. Hasil dari pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) selama 5 kali pertemuan menunjukkan bahwa persentase keseluruhan aktivitas peserta didik melalui penerapan model *Course Review Horay* (CRH).

Tabel 4.4 Kriteria Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Pertama.

Aktivitas (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
76 – 100	Sangat Baik	2	8
51 – 75	Baik	15	58
26- 50	Cukup Baik	5	19
≤ 25	Kurang Baik	3	12

Aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua kelas V SDN 14 Bontotene pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan berpengaruh karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas peserta didik 66% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.5 Kriteria Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Kedua.

Aktivitas (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
76 – 100	Sangat Baik	2	8
51 – 75	Baik	16	62
26- 50	Cukup Baik	6	22
≤ 25	Kurang Baik	2	8

Aktivitas peserta didik pada pertemuan kedua kelas V SDN 14 Bontotene pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan berpengaruh karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas peserta didik 70% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.6 Kriteria Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Ketiga.

Aktivitas (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
76 – 100	Sangat Baik	3	12
51 – 75	Baik	18	69
26- 50	Cukup Baik	4	15
≤ 25	Kurang Baik	1	4

Aktivitas peserta didik pada pertemuan ketiga kelas V SDN 14 Bontotene pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan berpengaruh karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas peserta didik yaitu 81% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.7 Kriteria Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Keempat.

Aktivitas (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
76 – 100	Sangat Baik	6	23
51 – 75	Baik	18	69
26- 50	Cukup Baik	2	8
≤ 25	Kurang Baik	0	0

Aktivitas peserta didik pada pertemuan keempat kelas V SDN 14 Bontotene pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan berpengaruh karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas peserta didik yaitu 92% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.8 Kriteria Aktivitas Peserta Didik Pertemuan Kelima.

Aktivitas (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
76 – 100	Sangat Baik	5	19
51 – 75	Baik	20	77
26- 50	Cukup Baik	1	4
≤ 25	Kurang Baik	0	0

Aktivitas peserta didik pada pertemuan kelima kelas V SDN 14 Bontotene pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan berpengaruh karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas peserta didik yaitu 96% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.9 Kriteria Aktivitas Peserta Didik secara Keseluruhan.

Aktivitas (%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
76 – 100	Sangat Baik	24	92
51 – 75	Baik	1	4
26- 50	Cukup Baik	1	4
≤ 25	Kurang Baik	0	0

Aktivitas peserta didik secara keseluruhan pada kelas V SDN 14 Bontotene pada pembelajaran IPAS melalui penerapan *Course Review Horay (CRH)* dikatakan berpengaruh karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas peserta didik yaitu 96% peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama pembelajaran IPAS melalui model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan belum efektif karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas guru dengan persentase 42% dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Aktivitas guru pada pertemuan kedua pembelajaran IPAS melalui model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan belum efektif karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas guru dengan persentase 42% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kemudian pada aktivitas guru pada pertemuan ketiga pada pembelajaran IPAS melalui model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan efektif karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas guru dengan persentase 58% peserta didik tidak hanya terlibat aktif dalam pembelajaran tetapi juga antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas guru pada pertemuan keempat pembelajaran IPAS melalui model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan efektif karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas guru dengan persentase 75% dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Aktivitas guru pada pertemuan kelima pembelajaran IPAS melalui model *Course Review Horay (CRH)* dikatakan efektif karena telah memenuhi indikator kriteria aktivitas guru dengan persentase 92% peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan hasil analisis deskriptif ini berkaitan dengan hasil tes keterampilan berbicara siswa kelas V setelah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media peta. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap pembelajaran, diawali dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Course Review Horay (CRH)* yang dipadukan dengan penggunaan media peta sebagai sarana pendukung pemahaman materi IPAS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) berbantuan media peta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 14 Bontotene. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model tersebut, kemampuan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi awal sebelum perlakuan. Hal ini terlihat dari capaian hasil belajar siswa yang berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

Perbedaan capaian hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran menunjukkan bahwa metode Course Review Horay (CRH) mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta didik. Penggunaan media peta juga membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPAS secara lebih konkrit dan visual.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa setelah penerapan model Course Review Horay (CRH) cenderung merata. Sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, sementara hanya sebagian kecil yang berada pada kategori sedang. Tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar pada siswa tertentu, tetapi memberikan dampak positif secara menyeluruh kepada seluruh peserta didik.

Sebaran nilai yang relatif homogen juga menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan antar siswa semakin berkurang. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model Course Review Horay (CRH) mampu meminimalkan kesenjangan hasil belajar dan mendorong pemerataan pencapaian kompetensi siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal pun tercapai, yang menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sekolah.

Hasil analisis inferensial memperkuat temuan deskriptif tersebut. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya dan dinyatakan memenuhi syarat untuk analisis lanjutan. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media peta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 14 Bontotene. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Model Course Review Horay (CRH) membantu siswa memahami materi melalui aktivitas belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kolaboratif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan sosial, serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, penerapan model Course Review Horay (CRH) berbantuan media peta tidak hanya terbukti efektif secara empiris, tetapi juga memiliki landasan teoritis yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) berbantuan media peta berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 14 Bontotene. Model pembelajaran ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Hasil analisis inferensial juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tersebut signifikan secara statistik, sehingga tujuan penelitian dapat dinyatakan tercapai.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Course Review Horay (CRH) juga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan kecenderungan meningkat pada setiap pertemuan, yang menandakan bahwa model CRH mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Di sisi lain, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan, mencerminkan perbaikan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, D., & Sulastri. (2021). Pengaruh Model Course Review Horay terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–154.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, R., & Nuraini. (2022). Media Visual dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Kurniawan, D. (2023). Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 88–97.
- Lestari, S., & Wahyuni, E. (2021). Efektivitas Model CRH terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 201–210.
- Maulida, N., & Rahman, A. (2024). Media Peta dalam Pembelajaran Geografi SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 55–63.
- Pratama, Y., & Sari, M. (2020). Pembelajaran Aktif Berbasis Kooperatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 120–129.
- Putri, A., & Hamzah. (2022). Pengaruh Media Visual terhadap Pemahaman Konsep IPAS. *Jurnal Edukasi*, 14(1), 45–54.
- Riyanti, R., & Mardiani, D. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Course Review Horay dan STAD. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 125-134.
- Sari, R., & Yuliani. (2023). Model CRH dan Keterlibatan Afektif Siswa. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 8(2), 99–108.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Thoifah, Ianatut. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Wijaya, A. (2021). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(1), 60–68.